

## VI. KESIMPULAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini, yaitu:

1. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung secara nyata melalui pendekatan *stochastic frontier analysis* adalah faktor produksi benih, pupuk kimia dan juga tenaga kerja. Benih berpengaruh nyata dengan nilai koefisien sebesar 0,64 pada tingkat kepercayaan 99%. Faktor produksi herbisida berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95% dan Faktor produksi pupuk kimia berpengaruh nyata dengan nilai koefisien 0,11 pada tingkat kepercayaan 90%.
2. Nilai rata-rata efisiensi teknis petani Jagung di Desa Maindu dengan pendekatan *stochastic frontier analysis* adalah sebesar 0,77 atau sebesar 77 %. Jumlah petani yang termasuk pada kategori cukup efisien ( $>0,8$ ) sebanyak 33 orang (52,4%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak petani di Desa Maindu yang belum efisien secara teknis.
3. Adapun faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi efisiensi teknis secara nyata melalui *tobit regression* adalah faktor produksi luas lahan dan juga tingkat pendidikan. Hal ini diketahui dari hasil  $P > |t|$  luas lahan yang bernilai sebesar 0,08 dan tingkat pendidikan sebesar 0,14 dan masih berada dibawah derajat kesalahan sebesar 15%. Nilai koefisien luas lahan adalah sebesar 0,057 yang berarti bahwa petani yang memiliki luasan lahan  $\geq 0,3$  ha memiliki tingkat efisiensi teknis yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan  $< 0,3$  ha. Nilai koefisien tingkat pendidikan adalah sebesar 0,052 yang berarti bahwa tingkat pendidikan responden yang lulus SMP, SMA, dan Diploma/ Perguruan Tinggi memiliki nilai efisiensi teknis yang lebih tinggi dari tingkat pendidikan responden yang tidak sekolah, tidak tamat SD, dan yang tamat SD.

### 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dirumuskan saran sebagai berikut :

1. Upaya untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian dapat dilakukan dengan menambah penggunaan benih, pupuk kimia, dan juga tenaga

kerja yang tentunya harus disesuaikan dengan penambahan luas lahan yang sesuai.

2. Sebanyak 47,6% petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai efisiensi teknis yang berada di bawah 0,8. Nilai efisiensi teknis ini masih dapat ditingkatkan lagi dengan mengoptimalkan penggunaan faktor produksi yang sesuai anjuran. Hal ini juga dapat dilakukan petani dengan cara meningkatkan tingkat pendidikannya, namun karena sudah tidak mungkin lagi bagi para petani untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan, maka kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan informal, baik melalui seminar, pelatihan, diskusi kelompok, dan lain sebagainya yang mampu memberikan ilmu baru bagi petani untuk dapat meningkatkan efisiensi teknis dan usahatani jagung yang dilakukannya.